

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. Muara Muntai

Kecamatan Muara muntai berada di Kabupaten Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur. Ibukota kecamatan ini berada di tepi Danau Mahakam dan Danau Melintang. Kecamatan ini merupakan Kecamatan terapung yang sebagian besar bangunannya terbuat dari kayu dan memiliki jalan kayu total panjang 12 km dan dianggap sebagai jalan kayu terpanjang di dunia. Muara muntai, yang dihuni oleh orang Dayak pada abad ke-19 dan kemudian oleh orang Melayu, Bugis, Jawa dan Madura, memiliki sejarah panjang sebagai wilayah kecil yang merdeka di bawah Kerajaan Kutai Martadipura. Muara muntai merupakan daerah yang kaya akan tanaman obat. Sebagian besar masyarakat di Muara muntai masih menggunakan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. (Nurjanti. 2014)

Gambar 2.1 Muara Muntai (Sumber Paradise Of The East)



Pengetahuan tentang Pengobatan tradisional di Muara muntai cukup baik dan telah diturunkan dari generasi ke generasi, tapi saat ini mulai terancam punah akibat dari

perubahan sosial budaya, sehingga sebagian masyarakatnya mencari pengobatan alternatif yang lebih praktis. Pengetahuan pengobatan tradisional terbatas hanya pada orang tua. Generasi muda cenderung memilih pengobatan ke mantri, nanah quaresma, dan bidan. Tradisional pengobatan dilakukan dengan menggunakan salah satu spesies atau lebih jenis tanaman dan berbagai bagian organ tanaman yang dapat dijadikan obat biasanya bagian tanaman tersebut direbus, ditumbuk, dibalurkan dan dioleskan pada bagian yang sakit. (Nurjanti. 2014)

2. Tinjauan tentang obat tradisional

Obat tradisional adalah warisan budaya bangsa yang harus di lestarikan dan di kembangkan agar mendukung pembangunan kesehatan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Obat tradisional ini telah teruji selama bertahun-tahun bahkan berabad-abad seiring berkembangnya budaya Indonesia. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah lama dilakukan oleh berbagai suku bangsa di seluruh Indonesia. Adat dan perbedaan adat antar suku bangsa Indonesia merupakan kekayaan budaya negara yang tak tergantikan. Kondisi demikian juga dapat dicirikan oleh keragaman jenis tumbuhan yang digunakan dalam ramuan tradisional dan cara pengobatannya. Pengetahuan tentang obat tradisional menarik untuk dikaji sehingga perlu ada upaya penggalan salah satu upaya penelitian yang dapat dilakukan yaitu dengan etnofarmasi. (Ningsih. 2016).

Menurut WHO pengobatan tradisional merupakan sistem pengetahuan medis yang berkembang ke generasi dalam masyarakat sebelum adanya pengobatan kedokteran modern, seperti praktek kesehatan, pendekatan pengetahuan, keyakinan mencampur tumbuhan, hewan mineral yang dapat dijadikan obat, dan terapi spiritual. Obat tradisional adalah bahan atau

bahan-bahan berupa tanaman, bahan hewani, bahan mineral, obat herbal yang sudah digunakan secara turun-temurun yang didasari oleh pengalaman. (Arthur Ramadhan. 2020)

Pengobatan tradisional di kecamatan Muara muntai masih sangat sederhana. Bahan baku yang biasanya diambil dari alam itu bisa langsung diolah baik dalam keadaan segar maupun dengan cara direndam dan direbus dan kemudian dikonsumsi ataupun hanya dioleskan. Dan ada juga sebagian diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk, jika bahan ramuan tidak langsung digunakan maka masyarakat etnis muara muntai biasanya dilakukan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari langsung dan disimpan. (Noorcahyati,2012)

3. Tinjauan Etnofarmasi

Etnofarmasi adalah studi interdisipliner aspek farmasi dari komunitas etnis di wilayah tertentu. Etnofarmasi memiliki komunitas identifikasi kelompok dan pengetahuan tentang lokasi pembuatan obat (biologi etnis), pembuatan obat (obat etnis), aplikasi obat (farmakologi etnis), dan penggunaan pengetahuan medis dalam kelompok etnis. Termasuk kajian aspek (biologi etnik). kedokteran etnis). Dalam penelitian etnofarmasi, subjek penelitian utama adalah masyarakat terisolir, yang berupaya menemukan kembali resep tradisional masyarakat dan melakukan pengkajian biologi dan budaya. (Ningsih. 2016)

Moektiwardoyo, etnofarmasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang penggunaan dan pengobatan obat yang dilakukan oleh etnis atau kelompok etnis tertentu. Etnofarmasi sering menjadi pengobatan masyarakat tradisional yang terbukti secara empiris, dan diuji secara ilmiah, senyawa obat baru dapat dikembangkan. Penggunaan bahan-bahan alami untuk pengobatan sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Pengetahuan tentang obat-obatan etnik tidak terlepas dari

keunikan budaya dan lingkungan etniknya, sehingga tidak heran jika suku yang berbeda menggunakan tanaman yang berbeda untuk mengatasi kendala penyakit yang sama. Karena suku-suku tradisional memiliki ciri dan identitas yang berbeda, maka kemungkinan besar persepsi dan gagasan masyarakat tentang sumber daya alam tumbuhan, seperti persepsi dan gagasan mereka tentang pemanfaatannya sebagai obat, akan berbeda-beda di setiap daerah.

4. Asam Urat (Gout)

a. Definisi asam urat

Asam urat, atau yang dalam dunia medis dikenal dengan istilah gout atau asam urat (arthritis gout), adalah gangguan sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Tingginya kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal dan menyebabkan asam urat menumpuk di persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini terasa nyeri, nyeri dan meradang pada persendian (Sutanto, 2013). Asam urat adalah zat yang dihasilkan dari limbah dalam tubuh yang merupakan degradasi purin yang didukung oleh enzim guanase dan xanthine oxidase. Asam urat ini dibawa ke ginjal melalui aliran darah dan diekskresikan dalam urin dan ginjal mengalami kesulitan mengeluarkan asam urat. Dikarenakan adanya penurunan gout ke dalam tubulus ginjal, ini mengakibatkan terjadinya peningkatan ekskresi.

Kadar asam urat yang tinggi meningkatkan kristal asam urat seperti jarum, terutama pada persendian, sehingga menyebabkan nyeri sendi. Kondisi ini dikenal sebagai asam urat atau gout arthritis. Asam urat atau gout merupakan penyakit yang terutama menyerang penduduk dunia dan dapat menyerang pria atau wanita akibat gangguan metabolisme pada manusia. Asam urat adalah gangguan

metabolisme di mana asam urat menumpuk secara berlebihan di dalam tubuh, menyebabkan peradangan sendi akut berulang, yang dapat disertai dengan pembentukan tahu dan kerusakan sendi kronis.

b. Etiologi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arthritis Gout:

1) Faktor eksternal

Faktor utama asam urat bisa dari makanan, karena asupan makan dan pola makan yang mengandung purin yang tinggi dapat menyebabkan kadar asam urat naik.

2) Faktor dalam yaitu :

a) Usia

Asam urat bisa disebabkan oleh usia. Berdasarkan penelitian Carlioglu et al. (2011). Mengatakan bahwa kebanyakan yang menderita asam urat wanita berusia 52 tahun. Untuk laki-laki, terjadi antara usia 30.

b) Genetik

Faktor keturunan atau adanya riwayat keluarga dekat yang menderita asam urat membuat resiko terjadinya asam urat semakin tinggi (Sari. 2010)

c) Jenis Kelamin

Pria lebih memiliki resiko yang lebih tinggi terkena asam urat dibandingkan dengan wanita karena proporsi wanita rendah, dan itu terjadi hanya setelah menopause. Seiring bertambahnya usia pria (pubertas), kadar asam urat cenderung meningkat. Karena itu, asam urat lebih mungkin terjadi pada pria. Hal ini karena wanita memiliki hormon estrogen yang membantu wanita

mengeluarkan asam urat melalui urin (Doherty, 2009).

d) **Obesitas**

Pada orang yang memiliki postur tubuh gemuk memiliki kadar leptin yang tinggi. Leptin adalah asam amino yang disekresikan oleh jaringan adiposa yang berfungsi untuk mengatur nafsu makan dan terlibat dalam stimulasi simpatis, peningkatan sensitivitas insulin, natriuresis, diuresis, dan angiogenesis. Ketika resistensi leptin berkembang di ginjal, diuresis terjadi dalam bentuk retensi urin. Retensi urin dapat mengganggu ekskresi asam urat melalui urin, sehingga mengakibatkan kadar asam urat darah lebih tinggi pada orang gemuk (Fauzia, 2013).

e) **Obat-obatan**

Pada saat menggunakan obat-obatan tertentu bisa juga menyebabkan peningkatan kadar asam urat dan mendukung ekskresi asam urat. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, untuk menurunkan kadarnya harus minum banyak air saat minum obat. Salah satu fungsinya adalah untuk menurunkan tingkat kejenuhan asam urat sehingga dapat dengan mudah dikeluarkan. Di sisi lain, obat jenis aspirin dapat mengganggu proses urikosurik, sehingga memperburuk keadaan hiperurisemia (Weaver et al. 2010).

c. Patofisiologi asam urat

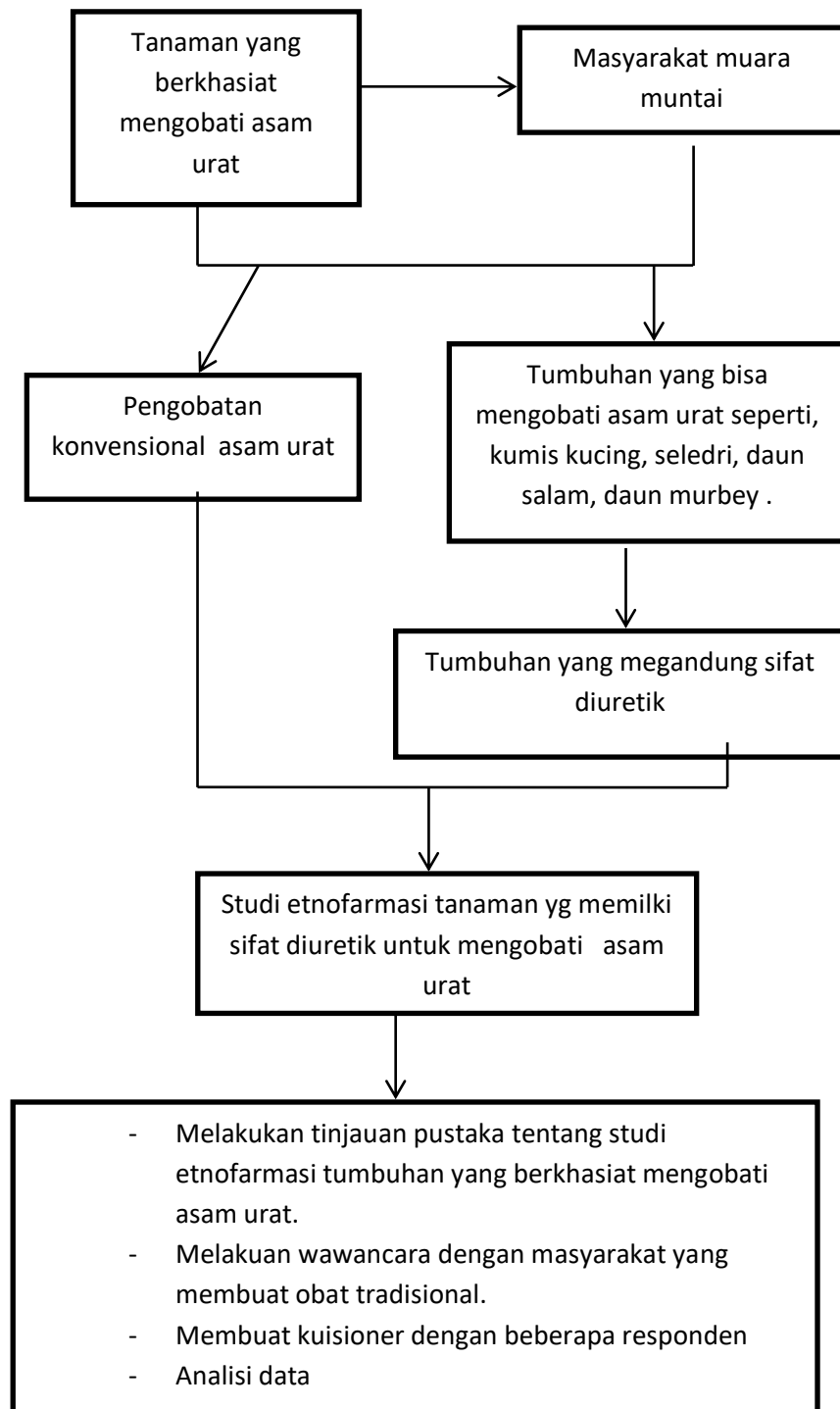
Dalam keadaan normal, kadar asam urat darah adalah <7 mg/dl pada pria dewasa dan <6 mg/dl pada wanita. Ketika konsentrasi asam urat serum melebihi 7 mg / dl,

kristal asam urat monosodium dapat menumpuk. Serangan asam urat tampaknya disertai dengan kenaikan atau penurunan mendadak kadar asam urat serum. Ketika kristal asam urat mengendap di persendian, reaksi peradangan terjadi dan serangan asam urat lebih lanjut terjadi. Dengan serangan berulang, kristal monosodium urat yang disebut topi mengendap di sekitar tubuh, seperti jempol kaki, tangan, dan telinga. Karena akumulasi urolithiasis (batu ginjal) dengan penyakit ginjal kronis.

d. Pengobatan asam urat

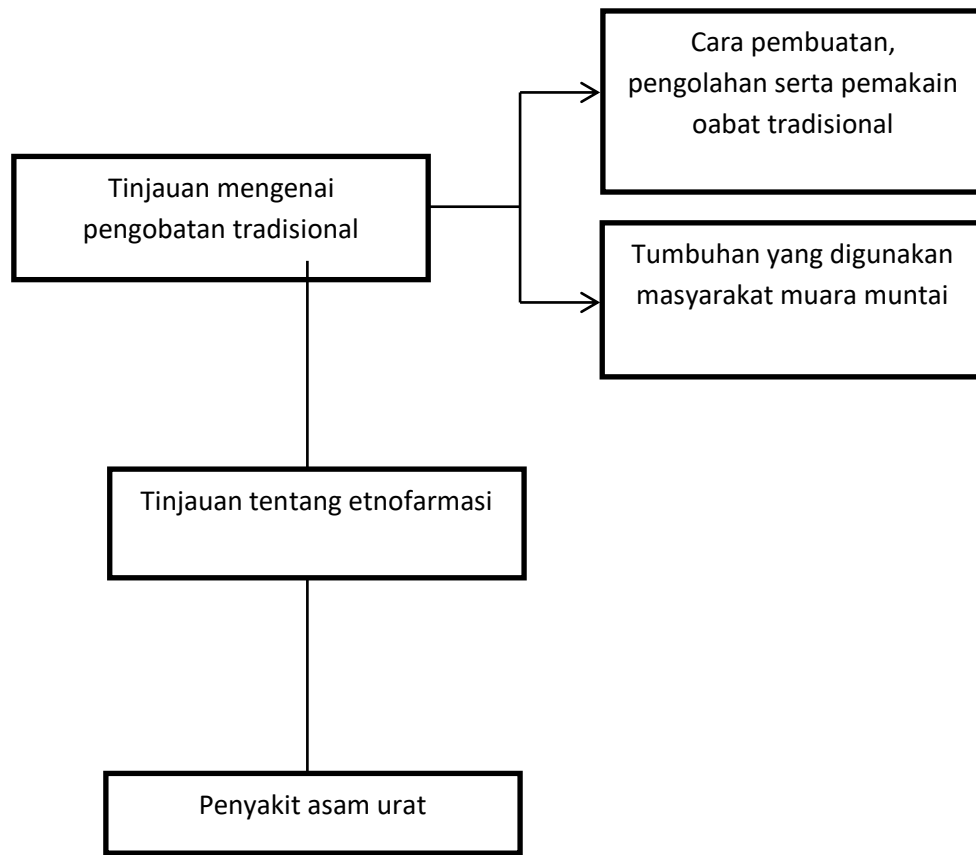
Berdasarkan dari efek yang ditimbulkan ,perawatan yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah asam urat. Sebagian besar orang lebih dari memilih pengobatan Medis untuk mengobatinya, tetapi ada juga yang memilih pengobatan alternatif. Dan untuk pengobatan konvensional belum ada obat yang dapat mengurangi kadar asam urat tinggi dalam darah, walaupun telah ditemukan obat yang dapat menekan produksi asam urat dan obat-obat tersebut tidak sepenuhnya aman. Penderita asam urat dapat mengontrol kesehatannya sebelum terjadi serangan yang berlebih, salah satunya dengan banyak minum air, serta olahraga ringan, dan Pemeriksaan kesehatan rutin. Sedangkan untuk pengobatan tradisional sendiri masyarakat banyak menggunakan tumbuhan yang mengandung diuretik, misal keji beling, rumput alang-alang, kumis kucing, daun salam, daun sidaguri dll, sebagai bahan baku dalam dalam pembuatan obat tradisional. (Santy, W. H., & Winarningsih, W. 2018)

B. KERANGKA TEORI PENELITIAN



Gambar 2.1 kerangka teori penelitian

C. KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Gambar 2.2 kerangka konsep penelitian

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesisnya yaitu mendapatkan data-data dari beberapa jurnal tanaman asli Indonesia yang memiliki khasiat dalam mengobati asam urat yang memiliki sifat diuretik. Serta mendapatkan data dari hasil wawancara yang akan dilakukan tentang pengobatan tradisional yang ada di kecamatan muara muntai.